

GOOD CORPORATE GOVERNANCE MODERATION OF INFLUENCES BETWEEN INFORMATION ASYMMETRY AGAINST EARNINGS MANAGEMENT

Langgeng Prayitno Utomo¹

¹STIE PGRI Dewantara Jombang

Email: lan99en9.pu36@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

This study is intended to determine the effect of information asymmetry on earnings management by using Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The research method used is an explanatory quantitative descriptive research method that aims to examine the effect of information asymmetry on earnings management moderated by GCG. The GCG variable here uses indicators of the size of the board of commissioners and the size of the audit committee. From 43 banking companies, 37 companies were obtained as secondary data sources. Based on the analysis it can be concluded that the information asymmetry has a negative effect on earnings management and GCG weakens the relationship between the two in the banking company. This is evident from the results of the hypothesis test conducted. With a 95% confidence level, the results of the statistical analysis test showed that GCG weakens the influence of information asymmetry on earnings management in banking companies.

Keywords: Information Asymmetry, Good Corporate Governance, Profit Management

GOOD CORPORATE GOVERNANCE MODERASI PENGARUH ANTARA ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian *explanatory* yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang di moderasi oleh GCG. Variabel GCG di sini menggunakan indikator ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Dari 43 perusahaan perbankan, diperoleh 37 perusahaan yang menjadi sumber data sekunder. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan GCG memperlemah hubungan antara keduanya pada perusahaan perbankan. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan. Dengan tingkat keyakinan 95% dihasilkan nilai uji analisis statistik yang menunjukkan bahwa GCG memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Kata kunci: Asimetri Informasi, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Teori Agensi menjelaskan bahwa, agen mempunyai informasi lebih ketimbang pihak prinsipal, di samping itu kepentingan *agent* tidak sama dengan *principals*. Dalam situasi demikian, bisa saja terjadi permasalahan seputar *agent* dan *principal*, dimana *agent* akan bertindak dalam segala perkara yang menguntungkan baginya, namun *principal* dirugikan. Kondisi demikian ditunjukkan dengan data perusahaan yang sepenuhnya diketahui agen, sedangkan prinsipal terbatas terhadap data yang diterimanya dari *agent* saja. Dalam hal pemberian informasi oleh agen, terkadang informasi itu justru tidak sama dengan keadaan perusahaan di lapangan, itu dikarenakan manajer cenderung lebih melaporkan keadaan, dimana hanya menguntungkan dan memaksimalkan kepentingannya saja. Pengambilan sikap oleh *agent*, yang tidak sama dengan kepentingan prinsipal bisa nampak dalam bermacam bentuk, yang umumnya disebut dengan mendilusi laba/ *profit* perusahaan (Lasdi, 2015).

Asimetri informasi ialah keadaan, dimana *agent* mempunyai paparan lebih tentang perusahaan, serta prospek perusahaan dimasa datang dibanding *principal*. Kondisi demikian, menjadi pemicu terjadinya usaha manajer untuk memanipulasi laba di sebuah perusahaan. Kondisi demikian sebenarnya dapat diminimalisir dengan langkah menerapkan transparansi dalam pemberian data seputar keuangan pada prinsipal. Dengan transparansi pelaporan serta penyajian informasi, *agent* (manajer) akan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak untuk memanipulasi laba, bahkan kecil kemungkinan hal demikian dapat terjadi, terkecuali tindakan itu dilakukan atas kesepakatan bersama (prinsipal dan agen) (Hernando, 2018).

Banyak kasus yang muncul akibat tindakan manajemen laba, salah satunya adalah kasus PT Bank Mandiri Syariah (BSM) yang terjadi pada tahun 2018. Kasus itu termuat dalam CNNIndonesia.com dalam berita tersebut memuat, bahwa anak usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk itu telah melakukan pembiayaan fiktif senilai Rp 1,1 Triliun. Disebut fiktif lantaran MAKI (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) menilai pengajuan pembiayaan dari debitur tidak digunakan sesuai proposal ketika uang cair. Bahkan, ada indikasi pembiayaan yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi. Pembiayaan fiktif tersebut, antara lain mengalir ke PT A senilai Rp 21,22 Miliar, PT GAI Rp 6,92 Miliar, PT QP Rp 3,49 Miliar, PT EEI Rp 9,52 Miliar, PT DSM Rp 7,64 Miliar, PT BBL Rp 34,53 Miliar dan PT MRP Rp 17,42 Miliar. Dalam kasus itu sudah jelas, bahwa BSM melakukan upaya untuk mengintervensi laporan keuangan dengan cara melakukan pembiayaan fiktif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meminimalkan tindakan tersebut yaitu, dengan memberikan perhatian lebih pada aplikasi *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan yang dijalankan. (cnnindonesia.com, 14/02/2018)

Good Corporate Governance (GCG) sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu sistem pengatur dan pengendali perusahaan, dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders* (Victoria, et al., 2015). Dalam konsep tersebut, diambil dua kesimpulan yang harus diketahui, yaitu hak *stake holders* terpenuhi dan perusahaan melaksanakan segala kewajiban sebagaimana ditentukan. Asas dan pedoman, dimana yang merupakan petunjuk dalam menerapkan GCG menjadi langkah yang terbaik untuk meminimalisir timbulnya ketimpangan informasi di perusahaan dan langkah itu dipakai untuk meyakinkan para *principal* bahwa, mereka tidak akan mengesahkan informasi material, terkecuali informasi itu menunjukkan fakta sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Konsep *good corporate governance*, pada hakikatnya menginginkan transparansi/ keterbukaan bagi seluruh informasi tersebut, sehingga hal itu akan melindungi segala kepentingan prinsipal. (Yosef, et al., 2014)

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang belum maksimal akan memunculkan kondisi asimetri informasi yang membuat *agent* (misal seorang manajer) melaksanakan tindakan manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* memiliki kapabilitas dalam membuat laporan keuangan, dimana laporan itu mencakup informasi laba. Salah satu langkah untuk mengimplementasikan GCG, bisa didukung dengan jumlah dewan komite audit dan dewan komisaris yang mempunyai peran secara krusial di perusahaan. *Audit committee* (komite audit) mempunyai tugas dalam menggantikan dan mendukung dewan direksi untuk memberikan *controlling* pada proses pelaporan *finance & accounting*, audit dan *intern controlling*. Untuk dewan komisaris sendiri difungsikan sebagai penjamin dalam aplikasi taktis perusahaan, memantau manajemen serta mengharuskan terwujudnya akuntabilitas. Ketika kuantitas dewan komite audit & dewan komisaris sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka sedikit peluang manajer untuk melakukan manajemen laba (Haynit & McDromssin, 2014)

Banyak pengkaji yang sudah melaksanakan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba. Beberapa diantaranya, yaitu: pengkajian oleh (Agus , 2015) mendapatkan hasil bahwa, asimetri informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada praktik manajemen laba hal itu dimungkinkan karena aktivitas yang dikerjakan oleh manajer tidak secara menyeluruh diketahui investor, searah dengan (Agustia , 2017) yang menjelaskan bahwa, asimetri informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian oleh (Ayunda, et al., 2017) dimana hasil penelitian itu justru berbeda dengan penelitian diatas, (Angaraini, 2015) berpendapat, bahwa *information asymmetric* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu sepaham dengan pengkajian yang sudah dilakukan oleh (Ermaya & Astuti, 2017) yang juga mengungkapkan pendapatnya bahwa, asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Penelitian ini dikaji berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Sri, et al., 2018) yang meneliti “*Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba”, pengkajian itu dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan terdaftar di BEI yang mengikuti survey *Corporate*

Governance Perception Index (CGPI). Hasil pengkajian tersebut mengemukakan bahwa, asimetri informasi sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen, namun dengan dimasukkan GCG sebagai variabel moderasi, variabel tersebut justru memperlemah pengaruh antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, pengkaji juga ingin memakai GCG sebagai *moderating variable*. Namun, tidak sama dengan penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh (Sri, et al., 2018) yang memakai CGPI dalam GCG, peneliti memakai ukuran dewan komisaris & ukuran komite audit sebagai indikator GCG dalam melihat, apakah dengan menambahkan variabel moderasi dapat memperkuat/ memperlemah pengaruh antara asimetri terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis *good corporate governance* memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Asimetri Informasi

Laporan keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan maksud untuk dipergunakan *stakeholders*, diantaranya juga pihak internal perusahaan seperti pihak manajemen, pegawai, tenaga upah dan pihak lainnya. Beberapa pihak yang paling bergantung pada laporan keuangan adalah para pihak eksternal perusahaan seperti, pemilik saham, kreditur, pemerintah, atau masyarakat (Dierkens, 2014). Para manajemen telah mengerti setiap kejadian yang berlangsung di perusahaan, sedang pihak eksternal perusahaan yang tidak secara langsung berada dan berinteraksi dengan perusahaan, tidak memahami segala informasi maupun kondisi perusahaan sesungguhnya, sehingga persentase dependensi pihak eksternal akan jauh lebih besar dibandingkan pihak manajemen. Ketergantungan terhadap informasi perusahaan membuat *principal* hanya bisa menunggu *agent* untuk pemenuhan informasi yang dibutuhkan serta mengetahui kondisi perusahaan sesungguhnya. (Siregar & Rendras, 2018)

Manajemen Laba

“Definisi manajemen laba merupakan intervensi yang bermaksud tertentu pada proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sifatnya pribadi sebagaimana dijelaskan” (Fang, 2018). Tindakan manajemen laba memperlihatkan bahwa, laba yang dilaporkan tidak sama dengan posisi ekonomi yang sesungguhnya, sehingga laba yang disajikan tersebut bisa saja lebih tinggi ataupun lebih rendah. Pelaporan laba yang tidak menggambarkan kondisi/ posisi ekonomi dilakukan hanya semata keinginan pihak manajemen agar manajemen terlihat memiliki kinerja baik. Menurut (Cras, et al., 2017), “Manajemen laba adalah aktivitas pihak manajerial yang bermaksud memberikan pengaruh dan mengintervensi laporan keuangan perusahaan”. Apabila manajer melakukan manajemen laba, yaitu memutuskan metode/ sistem dan standar akuntansi yang akan diterapkan dan hal itu sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yang mana tersaji dalam laporan keuangan, maka langkah ini bukan termasuk kecurangan dan kesalahan pihak manajemen. Namun pemerhati lain, khususnya para praktisi yang menganggap jika selama tindakan manajer untuk mengubah laporan keuangan itu dilakukannya hanya untuk mendapatkan keuntungan baginya, dengan menggunakan kesempatan atas ketidakpahaman *principal* akan informasi mengenai keadaan perusahaan sesungguhnya, maka tindakan manajemen laba ini dikatakan termasuk kecurangan manajer.

“Tujuan manajemen adalah untuk mengaburkan pemahaman para pemakai informasi laporan keuangan” (Cornforth, 2014). Secara konseptual, upaya menutupi, menunda waktu pengungkapan dan mengubah data atau informasi keuangan dilakukan oleh manajer guna mengelabui para pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan dan kondisi, serta kinerja perusahaan. Alasannya, upaya itu ditempuh oleh manajer dengan maksud untuk menyesatkan pihak-pihak yang ingin mengerti dan memberi penilaian atas kinerja dan kondisi perusahaan.

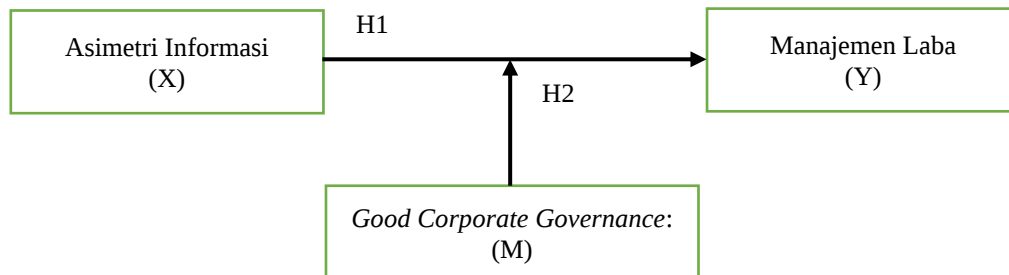
Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance merupakan konsep yang bisa dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efisiensi ekonomis, yang meliputi adanya beberapa kaitan antara manajer perusahaan, direksi, para pemilik saham, pemerintah, karyawan dan pihak berkepentingan perusahaan lainnya (Fauver & Michael, 2011). *Corporate governance* juga merupakan pemberi fasilitas atas penetapan target-target perusahaan, serta menjadi langkah dalam mengambil keputusan untuk teknik monitoring kinerja.

Salah satu langkah yang tepat untuk melakukan monitoring terhadap problematika kontrak dan pembatasan dalam perilaku *opportunistic* pada manajemen yaitu *corporate governance* (Chen, et al., 2015) Berkenaan pada masalah tentang keagenan, *corporate governance* yang mempunyai makna konsep yang didasarkan kepada teori keagenan (*agency theory*), diharapkan bisa berguna sebagai upaya dalam pemberian keyakinan/ kemantapan para investor bahwa, para investor akan memperoleh pengembalian atas uang/ modal yang telah mereka tanam atau investasi.

Kerangka Konseptual

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba merupakan topik yang sangat menarik untuk dikaji ulang, dimana asimetri informasi sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Beberapa penelitian yang membahas pengaruh asimetri informasi pada manajemen laba diatas telah menggambarkan bahwa, terdapat hubungan diantaranya keduanya. Disini peneliti menambahkan GCG sebagai variabel moderasi dengan indikator pendukung, yaitu: dewan komisaris dan komite audit, secara diagramatik, model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan beberapa dasar teori yang dijabarkan, kerangka konseptual dan lain-lain, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂: *Good corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif sendiri dipergunakan pada kajian yang memakai populasi atau sampel tertentu, yang mana pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis sebagaimana yang sudah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public*, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dari beberapa kriteria yang ditentukan, Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut; a) Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI. b) Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan tahunan dengan tahun buku 2017 – 2019. c) Perusahaan sampel mempunyai data *bid* dan *ask* pada akhir tahun, maka terdapat 37 perbankan dengan pengamatan annual report tahun 2017-2019 sehingga terdapat 111 data pengamatan. Pengujian terhadap adanya pengaruh variabel *good corporate governance* dalam hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba dilakukan persamaan regresi melalui uji interaksi, *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut (Russell & Philip, 2010), MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang di dalamnya tercakup unsur interaksi pada persamaan regresinya (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Asimetri Informasi (X)	Asimetri informasi timbul saat manajer lebih mengerti informasi internal dan kelangsungan perusahaan di masa mendatang ketimbang pemegang saham dan <i>stakeholder</i> lainnya	<i>Bid-Ask Spread</i> $SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$ Ket: $Ask_{i,t}$: harga <i>ask</i> tertinggi pada saham perusahaan i dan pada hari t $Bid_{i,t}$: harga <i>bid</i> terendah pada saham perusahaan i dan pada hari t	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate governance</i> merupakan konsep yang bisa dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efisiensi	Total UDK + Total UKA $GCG = Total\ UDK + Total\ UKA$ Ket:	Nominal

(M)	ekonomis, yang meliputi adanya beberapa kaitan antara manajer perusahaan, direksi, para pemilik saham, pemerintah, karyawan dan pihak berkepentingan perusahaan lainnya	UDK : Ukuran Dewan Komisaris UKA : Ukuran Dewan Audit	
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan intervensi yang bermaksud tertentu pada proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sifatnya pribadi sebagaimana dijelaskan	$DAit = (TACCit/TAi,t-1) - NDACCit$ Ket: $DAit$: <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t $TACCit$: Total Accruals perusahaan i pada periode t $TAi,t-1$: Total aktiva perusahaan i pada periode t-1 $NDACCit$: <i>nondiscretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t	Rasio

Regresi Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi memiliki pengaruh pada sifat atau arah hubungan antar variabel

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3XM + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y	= Manajemen laba
X	= Asimetri informasi
M	= <i>Good Corporate Governance</i>
XM	= Interaksi X dan M
a	= Konstanta (<i>Intercept</i>)
b1, b2, b3	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

Pengujian pada SPSS dengan memakai *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel disebut mempunyai hubungan yang linear, bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian regresi moderasi dalam penelitian ini melalui dua persamaan regresi sebagaimana penjelasan berikut ini:

Persamaan Regresi

Dari persamaan $Y = a + b_1X + e$, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.017	.011		92.442	.000
Asimetri_Informasi	-.005	.003		-.309	.067

Berdasarkan hasil output SPSS pada persamaan regresi pertama diatas, diperoleh koefisien regresi asimetri informasi sebesar -0,005, dengan nilai t hitung -1,892 dengan t tabel df (0,05;35) sebesar 2,030, sedangkan nilai sig. sebesar 0,067, karena nilai t hitung $(-1,892) < t \text{ tabel } (2,030)$ atau nilai sig. $(0,067) > \alpha (0,05)$, maka dapat dijelaskan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Hal ini terbukti dengan semakin besar asimetri informasi diikuti dengan penurunan manajemen laba. Nilai asimetri informasi 1,017 diikuti dengan penurunan manajemen laba sebesar -0,005.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa koefisien regresi dari asimetri informasi terhadap manajemen laba adalah sebesar -0,005, dengan nilai t hitung $-1,892 < t \text{ tabel } 2,030$ dan taraf signifikansi $0,067 > 0,050$. Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama atau asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

H₁: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.095	.069	.0551295

Pada tabel *model summary* diatas menunjukkan nilai R² sebesar 0,095 atau 9,5%, dimana ini berarti asimetri informasi dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba terbatas pada prosentase 9,5% dan sisanya 90,5% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain asimetri informasi yang tidak disertakan dalam penelitian. Faktor – faktor lain itu, antara lain: *capital adequacy ratio*, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *employee stock ownership* dan lain sebagainya.

Persamaan Regresi Moderasi

Dari persamaan $Y = a + b_1X + b_2M + b_3XM + e$, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.945	.083		11.348	.000
1 Asimetri_Informasi	.009	.031	.502	.277	.784
GCG	.034	.039	.174	.871	.390
Asimetri_Informasi*GCG	-.007	.017	-.745	-.418	.679

Berdasarkan hasil output SPSS pada persamaan kedua, diperoleh koefisien regresi variabel interaksi (perkalian antara asimetri informasi dengan GCG) sebesar -0,007, dengan nilai t hitung sebesar -0,418 dengan t tabel df (0,05;34) sebesar 2,032, sedangkan nilai sig. sebesar 0,679, karena nilai t hitung (-0,418) < t tabel (2,032) atau nilai sig. (0,679) > (0,05), maka dapat dijelaskan bahwa GCG tidak memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan tidak signifikan. Dengan kata lain, bahwa selama asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka tidak diperlukan faktor GCG sebagai pendorong hubungan antara keduanya, karena GCG dalam hal ini justru memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Hal ini terbukti dengan semakin besar nilai GCG (0,034) diikuti dengan penurunan variabel interaksi (-0,007). Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua atau *good corporate governance* tidak memoderasi/ memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

H₂: *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.033	.0561606

Pada tabel *model summary* diatas menunjukkan nilai R² sebesar 0,116 atau 11,6%, dimana ini berarti GCG untuk indikator ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit dalam hal tidak memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba terbatas pada prosentase 11,6% dan sisanya 89,4% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain dua indikator diatas yang tidak disertakan dalam penelitian, antara lain: kepemilikan komisaris, dewan audit (*Big Four*), *finexpert*, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, *family relation*, kepemilikan institusional dan lain sebagainya. Dari analisis regresi moderasi diatas, dapat disimpulkan: 1) Asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. 2) *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. 3) Dengan adanya *good corporate governance*, hal ini justru memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Bagi setiap perusahaan, asimetri informasi merupakan suatu hal yang tidak diinginkan dalam setiap perusahaan sebab hal tersebut akan mempengaruhi kemungkinan munculnya tindakan manajemen laba. Asimetri informasi dicerminkan oleh selisih dari *bid-ask* yang diukur dengan SPREAD. Jika asimetri semakin tinggi, maka kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba lebih tinggi, sehingga asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan asimetri informasi tidak searah terhadap manajemen laba. Penelitian ini mencerminkan bahwa peningkatan asimetri informasi menurunkan tingkat manajemen laba

yang terjadi pada perusahaan perbankan. Dalam hal peningkatan asimetri informasi tidak searah dengan peningkatan manajemen laba, hal ini berarti dalam perusahaan perbankan tidak terjadi kondisi asimetri informasi atau dengan kata lain tidak ada ketimpangan informasi keuangan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan perbankan yang menjadi sampel menunjukkan performa dan kinerja yang baik. Transparansi informasi keuangan perusahaan oleh agen/ manajemen perusahaan perbankan kepada prinsipal akan membawa dampak baik bagi perusahaan dan merupakan penilaian tersendiri para prinsipal terhadap kinerja agen (manajemen). Dengan transparansi informasi keuangan yang dilakukan oleh manajemen akan meningkatkan kepercayaan para prinsipal atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini akan membuat para prinsipal lebih yakin bahwa manajemen perusahaan tidak akan melakukan tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan, sehingga relevansi informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan serta laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

Asimetri informasi bukanlah satu – satunya faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain asimetri informasi, terdapat juga faktor lain seperti beban pajak tangguhkan, *capital adequacy ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, hanya memakai faktor asimetri informasi saja, oleh sebab itu bisa dikatakan hasil penelitian ini berbeda bahkan berbanding terbalik dengan penelitian lainnya. Apabila faktor – faktor lain tersebut dipakai sebagai indikator dalam pengaruhnya terhadap manajemen laba, bisa saja hasil penelitiannya searah terhadap manajemen laba. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Angaraini, 2015) yang juga menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitiannya, Ilham Firdaus mengemukakan bahwa asimetri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain pun, (Agustia, 2017) yang memakai perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian juga mengemukakan bahwa asimetri informasi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba yang di moderasi oleh Good Corporate Governance

Bagi perusahaan *go public*, GCG merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan guna meningkatkan nilai perusahaan. Banyak sekali mekanisme GCG yang dapat diterapkan di perusahaan, antara lain: *board of commissioner*, *audit committee*, *management* dan *shareholder*. Dari keempat mekanisme GCG sendiri, masing – masing mempunyai indikator yang menjadi pertimbangan manajer untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan GCG sendiri selain meningkatkan nilai dan performa perusahaan, GCG juga diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang kemungkinan dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba diperkuat dengan adanya GCG. Hal ini ditunjukkan dengan GCG yang memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini mencerminkan bahwa peningkatan GCG dengan indikator ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak disertai peningkatan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit bukanlah tolak ukur utama dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perbankan. Secara garis besar, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja/ performa yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang dipakai peneliti, yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit. Kedua indikator tersebut mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan informasi material maupun formil perusahaan, namun adanya kedua indikator itu ternyata tidak berpengaruh dalam peningkatan tindakan manajemen laba, hal ini pun juga menggambarkan baiknya kinerja pihak manajemen perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya, (Sri, et al., 2018) yang juga melakukan penelitian dengan menggunakan GCG sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), dimana CGPI merupakan program riset dan penerkatan penerapan GCG pada perusahaan – perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian (Sri, et al., 2018) mengemukakan bahwa GCG memperlemah hubungan antara asimetri informasi yang mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal itu menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba disebabkan oleh ketimpangan informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal, tetapi hal itu justru diperlemah oleh GCG, sehingga hubungan asimetri informasi akan turun pengaruhnya terhadap manajemen laba atau dengan kata lain apabila GCG dihilangkan maka dalam mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba akan lebih valid hanya dengan asimetri informasi pada perusahaan yang mengikuti survey CGPI.

PENUTUP

Secara umum, penulis menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *Good Corporate Governance* (GCG) memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa peningkatan GCG dengan indikator ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak disertai peningkatan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit bukanlah tolak ukur utama dalam

mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perbankan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan asimetri informasi, *good corporate governance* dan manajemen laba agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap dalam penjelasan, misalnya penggantian maupun penambahan variabel independen dan indikator yang dipakai dalam GCG.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus , N., 2015. Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Agustia , D., 2017. Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 27-42.
- Angaraini, L., 2015. Analisis Dampak Discretionary Accruals terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan Penerapan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 12(1), pp. 84-96.
- Ayunda, D. A., Arjuna, A. M. & Jerio, J. R., 2017. Pengaruh Asimetri Informas, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *JAB: Jurnal Akuntansi dan Binis*, 13(1), pp. 50-68.
- Chen, V. Z., Jing, L. & Daniel, S. M., 2015. Are OECD-prescribed “good corporate governance practices” really good in an emerging economy?. *Asia Pacific Journal of Management*, 28(1), pp. 115-138.
- Cornforth, C., 2014. *The governance of public and non-profit organizations..* San Francisco: Routledge.
- Cras, G., Ganjar, M. & Syarumans, D., 2017. Corporate governance, firm characteristics and earnings management in an emerging economy. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 11(1), pp. 43-55.
- Dierkens, N., 2014. Information asymmetry and equity issues. *Journal of financial and quantitative analysis*, 26(2), pp. 181-1999.
- Ermaya, D. J. & Astuti, R. D., 2017. Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 2(2).
- Fang, F., 2018. Analyst coverage and earnings management. *Journal of financial economics*, 88(2), pp. 245-271.
- Fauver , L. & Michael, F. E., 2011. Does good corporate governance include employee representation? Evidence from German corporate boards. *Journal of financial economics*, 82(3), pp. 673-710.
- Haynit, C. & McDromssin, J., 2014. A review of earnings management literatures and its implications for standard setting. *Accounting Horizon*, 14(3), pp. 365-383.
- Hernando, R., 2018. The Effect of Information Asimmetry On Earnings Management In Companies That Conduct An Initial Public Offering On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(4), pp. 222-236.
- Lasdi, L., 2015. The effect of information asymmetry on earnings management through accrual and real activities during global financial crisis. " *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* , 16(2), pp. 325-338.
- Russell, C. & Philip, B., 2010. Moderated regression analysis and Likert scales: Too coarse for comfort. *Journal of Applied Psychology*, 77(3), pp. 336-345.
- Siregar, S. & Rendras, R., 2018. Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia.. *The international journal of accounting*, 43(1), pp. 1-27.
- Sri, M., Anjar, R. & Bunga , J. I., 2018. Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *JAK: Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1), pp. 20-32.
- Victoria, C., Grosman, J. L. & Gemmin, H. M., 2015. Compliance with corporate governance principles: Australian evidence. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), pp. 3-19.
- Yosef, B., Sandra, R. & Alinana, G., 2014. The impact of corporate governance and earnings management on stock market liquidity in a highly concentrated ownership capital market. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 28(2), pp. 293-316.